

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTIONS* (PBI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V
SD NEGERI 009 KEPENUHAN**

Oleh

Rejeki¹, Abdul Putra Ginda Hasibuan², Rinja Efendi³

STKIP Rokania^{1,2,3}

rejekijekimuria87@gmail.com¹, apghhasibuan@gmail.com², rinjaefendi.rokania@gmail.com³

Article History

Received : 16-07-2021

Accepted : 26-07-2021

Published : 30-07-2021

Keywords

Problem Based Instruction (PBI), Learning Outcomes, Thematic Learning

Abstract

This study aims to determine that the application of the Problem Based Intruccion (PBI) learning model to improve student learning outcomes in thematic subjects in grade V SD Negeri 009 Kepenuhan. The background of this study is the unmet achievement of the learning objectives illustrated from the students' daily test scores on the thematic learning of 20 students only 8 students who achieved the KKM, while 12 more students were doing remedial activities, the KKM set was 75. The subjects receiving the action in this study is the fifth grade students of odd semester 009 Elementary School in Kepenuhan in the 2020 academic year of 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. The data analysis technique used is the model of collecting several instruments in the form of student and researcher activity sheets and question sheets. The results of this study were seen from the first cycle of the first meeting as many as 11 students 55% who reached the KKM. In the first cycle the second meeting also increased again, as many as 13 students 65%. In the second cycle of the first meeting it is known that student learning outcomes have increased again from 20 students 15 (75%) students have reached the KKM. At the second meeting the students' learning outcomes were very satisfying, from 20 students 18 (90%). The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Intruccion (PBI) learning model to improve student learning outcomes in thematic subjects in grade V SD Negeri 009 Kepenuhan succeeded.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Intruccion (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Latar belakang penelitian ini adalah ketidak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut tergambar dari nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran tematik dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM,

sedangkan yang 12 siswa lagi melakukan kegiatan remedial, KKM yang ditetapkan yaitu 75. Subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester Ganjil SD Negeri 009 Kepenuhan Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 20 siswa yaitu terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model mengumpulkan beberapa instrumen berupa lembar aktivitas siswa dan peneliti serta lembar soal. Hasil penelitian ini dilihat dari siklus I pertemuan pertama menjadi sebanyak 11 siswa 55% yang mencapai KKM. Pada siklus I pertemuan kedua juga mengalami peningkatan lagi, sebanyak 13 siswa 65%. Pada tindakan siklus II pertemuan pertama diketahui hasil belajar siswa meningkat kembali dari 20 siswa 15 (75%) siswa telah mencapai KKM. Pada pertemuan kedua didapatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu dari 20 siswa 18 (90%) . Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Intruction (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V SD Negeri 009 Kepenuhanberhasil.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kehidupan bangsa, selain itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, yang berpotensi, dan berkualitas dalam mewujudkan tujuan Nasional. Dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan Nasional tercantum bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Adanya Undang Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara

terencana, terarah, dan berkesinambungan. Ihsan (2012: 8) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik pada seluruh kelas yaitu kelas 1 sampai 6 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Pekerjaan guru lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena guru tidak perlu menyusun silabus dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 009

Kepenuhan belum ideal, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dimana siswa yang kurang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga nilai anak dalam belajar rendah. Rendahnya nilai siswa Ini dibuktikan berdasarkan observasi dengan guru kelas V di SD Negeri 009 Kepenuhan dalam pembelajaran tematik semester ganjil tanggal 20 Oktober 2020, fakta yang ada guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered*, pembelajaran tidak melibatkan siswa untuk aktif sehingga rendahnya hasil belajar siswa pada ulangan harian dalam pembelajaran tematik semester genap tahun 2020 pada tabel :

Tabel 1.1. Data ketuntasan hasil belajar siswa

KKM yang ditetapkan Sekolah	Jumlah seluruh siswa	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa Belum tuntas
75	30	40%	60 %

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri. Siswa belum mampu merubah cara belajar, senang dengan hafalan-hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri

maupun kelompok. Kegiatan belajar siswa lebih banyak hanya menerima pengajaran dari guru dan mudah melupakan pelajaran yang diterima karena guru tidak memberi penjelasan dengan menarik dan menyenangkan. Waktu siswa hanya dihabiskan mengisi buku tugas, mendengar guru dan menyelesaikan latihan-latihan yang membosankan. Akhirnya siswa yang mengikuti ujian hanya bisa menngungkap pemahaman dan menghafalkan fakta. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dipertimbangkan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mencari dan menemukan model pembelajaran yang lebih efektif agar siswa tertarik untuk belajar.

Dari uraian di atas peneliti ingin menerapkan suatu pembelajaran dengan Model pembelajaran *Problem Based Instructions* (PBI) sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Model pembelajaran PBI adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dan bekerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas pembagian materi pelajaran yang ditugaskan padanya. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah maka siswa belajar satu konsep atau teori

dan prinsip sekaligus memecahkan masalah dalam kelompok, hal ini dimaksud agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga hasil bekerja siswa meningkat.

Model pembelajaran berdasarkan masalah juga merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan yang nyata. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan pembaharuan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dan pemecahannya dengan judul : “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V di SD Negeri 009 Kepenuhan ”.

B. Metode Penelitian

Bentuk Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Suharsimi dkk (Mulyasa, 2009) Suharsimi, Arikunto (dalam Iskandar 2008) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Kunandar (dalam Iskandar 2008) penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau Bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Berbagai pengertian dari pakar, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberi sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I pertemuan 1

Siklus I Pertemuan 1 pada tema udara bersih bagi kesehatan, sub tema 1,dan 2. Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 12 Agustus 2020 dengan jumlah siswa 20 orang, pertemuan pertama ini disesuaikan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran). peneliti didampingi oleh guru kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Pada kegiatan awal, peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pembelajaran dimulai,guru pembuka pembelajaran dengan membuka salam,

Selanjutnya guru menyiapkan kondisi kelas dan mengecek kehadiran siswa, saat memulai pembelajaran guru memberi apersepsi.

Kegiatan inti ini guru menjelaskan mengenai tema pembelajaran yaitu tema Udara bersih bagi kesehatan, sub tema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan masalah bagaimana cara tubuh mengolah udara bersih. Guru memotivasi siswa agar bisa mencari jawaban terhadap masalah, dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Selama kegiatan berlangsung, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru memberikan soal yang telah disiapkan dalam bentuk tes kepada siswa untuk mendapatkan skor akhir untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran tematik yang sudah diajarkan.

Kegiatan penutup ini guru mengevaluasi secara umum dengan menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran, setelah itu membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa serta guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu semangat dalam belajar. Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan satu dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	60		Tidak Tuntas
2	AP	80	Tuntas	
3	CO	70		Tidak Tuntas
4	D	90	Tuntas	
5	FZ	80	Tuntas	
6	F	80	Tuntas	
7	I	90	Tuntas	
8	IS	80	Tuntas	
9	P	60		Tidak Tuntas
10	MU	50		Tidak Tuntas
11	M	50		Tidak Tuntas
12	MS	80	Tuntas	
13	MZ	80	Tuntas	
14	M	70		Tidak Tuntas
15	N	70		Tidak Tuntas
16	NJ	70		Tidak Tuntas
17	NS	80	Tuntas	
18	N	80	Tuntas	
19	RA	70		Tidak Tuntas
20	S	80	Tuntas	
Jumlah			11 Orang	9 Orang
Persentase %			55 %	45 %

Sumber : hasil olahan lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya 4.3 diatas maka jumlah yang tuntas sebanyak 11 orang yaitu 55% dan 9 orang

yang tidak tuntas sebanyak 45%. Banyak siswa yang tidak tuntas pada pembelajara 1 siklus I ini disebabkan siswa belum memahami model pembelajaran PBI yang di terapkan oleh guru dan guru belum biasa menerapakan model pembelajaran ini.

b. Siklus 1 Pertemuan 2

Siklus 1 Pertemuan 2 dilakukan pada hari Rabu 14 Agustus 2020 dengan jumlah siswa 20 orang, pertemuan pertama ini disesuaikan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran). Peneliti didampingi oleh guru kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Pada kegiatan awal, peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pembelajaran dimulai, guru pembuka pembelajaran dengan membuka salam, Selanjutnya guru menyiapkan kondisi kelas dan mengecek kehadiran siswa, saat memulai pembelajaran guru memberi apersepsi.

Kegiatan inti guru menjelaskan mengenai tema pembelajaran yaitu tema 2 Udara bersih bagi kesehatan, sub tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan pembelajaran 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan masalah bagaimana cara tubuh mengolah udara bersih. Guru memotivasi siswa agar bisa mencari jawabah terhadap masalah, dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan

dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru memberikan soal yang telah disiapkan dalam bentuk tes kepada siswa untuk mendapatkan skor akhir untuk melihat tingkat penguasaan materi pelajaran tematik yang sudah diajarkan.

Kegiatan penutup ini guru mengevaluasi secara umum dengan menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran, setelah itu membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa serta guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu semangat dalam belajar. Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	TT
1	AF	70		TT
2	AP	80	T	
3	CO	70		TT
4	D	85	Tuntas	

5	FZ	65		TT
6	F	75	Tuntas	
7	I	85	Tuntas	
8	IS	85	Tuntas	
9	P	75	Tuntas	
10	M U	75	Tuntas	
11	M	80	Tuntas	
12	MS	80	Tuntas	
13	MZ	75	Tuntas	
14	M	60		TT
15	N	60		TT
16	NJ	65		TT
17	NS	80	Tuntas	
18	N	80	Tuntas	
19	RA	65		TT
20	S	80	Tuntas	
Jumlah			13 Orang	7 Orang
Persentase %			65 %	35%

Sumber: hasil olahan lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas

bahwasanya maka jumlah yang tuntas sebanyak 12 orang yaitu 65% dan 7 orang yang tidak tuntas sebanyak 35%. Siswa yang tuntas pada siklus 1 pertemuan II ini sudah mengalami peningkatan ini terlihat dari siswa yang tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 55% dan meningkat pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 65% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau sebesar 35%. Banyaknya siswa yang belum tuntas pada siklus I pertemuan II ini disebabkan siswa belum memahami secara baik tentang metode pembelajaran PBI tetapi bila dibandingkan dengan pertemuan I, pertemuan II anak-anak sudah memahami sedikit metode PBI.

c. Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 19 Agustus 2019. Pertemuan pertama ini disesuaikan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran) dengan jumlah siswa 20 orang, peneliti didampingi oleh guru kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Pada kegiatan awal, peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan membuka salam, guru menyiapkan kondisi kelas dan mengecek kehadiran siswa, saat memulai pembelajaran guru memberi apersepsi.

Kegiatan inti guru menjelaskan mengenai tema pembelajaran yaitu tema 2 Udara bersih bagi kesehatan, sub tema 3 memelihara organ pernapasan pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan masalah bagaimana cara memelihara organ pernapasan. Guru memotivasi siswa agar bisa mencari jawaban terhadap masalah, dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk

melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kegiatan penutup ini guru mengevaluasi secara umum dengan menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran, setelah itu membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa serta guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu semangat dalam belajar, Hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan satu dapat dilihat pada tabel 4. 8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	TT
1	AF	75	Tuntas	
2	AP	90	Tuntas	
3	CO	70		TT
4	D	100	Tuntas	
5	FZ	60		TT
6	F	80	Tuntas	
7	I	90	Tuntas	
8	IS	100	Tuntas	
9	P	80	Tuntas	
10	MU	90	Tuntas	
11	M	90	Tuntas	
12	MS	80	Tuntas	
13	MZ	80	Tuntas	
14	M	60		TT
15	N	70		TT
16	NJ	60		TT
17	NS	85	Tuntas	
18	N	80	Tuntas	
19	RA	90	Tuntas	
20	S	80	Tuntas	
Jumlah			15 Orang	5 Oran g
PERSENTASE %			75%	25%

Sumber: hasil olahan data 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas siswa yang tuntas 15 orang dengan persentase 75% dan yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase 25%. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II Pertemuan 1 ini disebabkan siswa sudah memahami pembelajaran dengan metode PBI dan guru sudah menjelaskan secara berulang kali tentang metode pembelajaran ini.

d. Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 21 Agustus 2020 Pertemuan II ini disesuaikan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pembelajaran). dengan jumlah siswa 20 orang, peneliti didampingi oleh guru kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan. Pada kegiatan awal, peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pembelajaran dimulai, guru pembuka pembelajaran dengan membuka salam, guru menyiapkan kondisi kelas dan mengecek kehadiran siswa, saat memulai pembelajaran guru memberi apersepsi.

Kegiatan inti guru menjelaskan mengenai tema pembelajaran yaitu tema 2 Udara bersih bagi kesehatan, sub tema 3 memelihara organ pernapasan pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberikan masalah bagaimana cara memelihara organ pernapasan. Guru memotivasi siswa agar bisa mencari jawaban terhadap masalah, dan mendorong siswa untuk

mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Kegiatan penutup ini guru mengevaluasi secara umum dengan menanyakan pertanyaan mengenai pembelajaran, setelah itu membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa serta guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu semangat dalam belajar Supaya hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	80	Tuntas	
2	AP	90	Tuntas	
3	CO	80	Tuntas	
4	D	90	Tuntas	
5	FZ	100	Tuntas	
6	F	80	Tuntas	
7	I	90	Tuntas	
8	IS	90	Tuntas	

9	P	90	Tuntas	
10	MU	80	Tuntas	
11	M	80	Tuntas	
12	MS	90	Tuntas	
13	MZ	80	Tuntas	
14	M	80	Tuntas	
15	N	60		Tidak Tuntas
16	NJ	80	Tuntas	
17	NS	90	Tuntas	
18	N	100	Tuntas	
19	RA	70		Tidak Tuntas
20	S	90	Tuntas	
	Jumlah		18 Orang	2 Orang
PERSENTASE %			90%	10%

Sumber: hasil olahan lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 90% dikategorikan sangat baik dan yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 10%. Disimpulkan bahwa persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti meliputi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap siklus II yaitu perbaikan dari tahap siklus I, Hasil yang diperoleh melalui tes hasil belajar setelah melakukan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode PBI. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 009 Kepenuhan.

Pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik kelas V Proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 009 Kepenuhan belum ideal, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013,. dimana siswa yang kurang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran untuk mengatasi masalah diatas peneliti menerapkan metode PBI

Siklus I dan siklus II membahas tentang udra bersih bagi kesehatan sehingga peniliti tidak begitu kesulitan untuk mengaitkan proses pembelajaran. Menurut Surya dalam Rusman, (2015:13) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Peniliti harus bisa membuat pembelajaran seaktif mungkin dalam proses pembelajaran. Dengan hal tersebut maka dilakukan pembelajaran dengan metode PBI.

Menurut Imas dan Sani, (2016: 48) Model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah pembelajaran yang berbasis masalah untuk menggali daya

keaktivitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan metode PBI mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hasil yang diharapkan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bloom dalam Adhi,(2016:23) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai dengan hal ini sebenarnya banyak faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini disebabkan keadaan siswa. Guru dan lingkungan sehingga untuk menerapkan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran karena untuk memberi penilaian harus adanya keseimbangan antara pembelajaran, metode pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan hal tersebut maka hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Sebelum diterapkan metode PBI pada pembelajaran tematik diperoleh sebanyak 8 orang siswa yang tuntas atau 40% namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode PBI pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 orang yang tuntas atau 65% dan 7 orang atau 35% yang tidak tuntas berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 2 orang siswa yang tidak tuntas atau 10% dan 18 orang yang tuntas atau 90% tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25%. Sebelum dilaksanakannya metode PBI persentase siswa tuntas hanya 40%. Dapat diketahui dari data yang sudah didapat bahwa yang telah lulus telah melebihi indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa penerapan model PBI pada pembelajaran tematik kelas VSD Negeri 009 Kepenuhan telah berhasil.

D. Simpulan dan Saran

penerapan model pembelajaran *Problem Based Instructions* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar tematik Siswa

Kelas V di SD Negeri 009 Kepenuhan. Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dijelaskan sebagai berikut: Adanya peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat data yang diperoleh dari 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Untuk hasil tes siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas 11 orang 55% dan yang tidak tuntas 9 orang 45% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan tuntas 13 orang 65 dan tidak tuntas 7 orang 35%. Pada siklus II Pertemuan 1 yang tuntas 15 orang 75 % yang tidak tuntas 5 orang 25% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 2 orang 10%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar maka terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Siswa hendaknya terus semangat dalam belajar, berani dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, aktif dalam pembelajaran, berani jujur dalam bertindak, disiplin, lebih teliti dalam melakukan pekerjaan, dan lebih

memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul. (2010). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aisyah, N. 2003. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Mata Pelajaran SLTP Melalui Pola Kolaboratif." *Jurnal Forum Pendidikan*, 23(1):13-27
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tampubolon Saur. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.